

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan bagian penting dalam kerangka pengembangan pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa yang optimal. Kemampuan berbahasa mempunyai keterkaitan dengan keterampilan berbahasa sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sejak usia dini.

Salah satu pembelajaran bahasa yang menuntut kreativitas tinggi adalah kegiatan menulis. Kegiatan menulis memerlukan latihan yang terus menerus. Oleh karena itu menulis sudah diberikan sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar, Hal ini dimaksudkan sejak pendidikan dasar siswa dirangsang agar mampu mengembangkan kreativitas untuk menulis.

Menurut Kasupardi, dkk (2010: 5) menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan. Sedangkan menurut Poteet (dalam Agustin 2011: 66) Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Keterampilan menulis wajib dikuasai oleh siswa, agar siswa dapat mengemukakan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis secara kreatif. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin adalah awal dari proses kreatif. Proses kreatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata-kata yang disebut dengan istilah puisi.

Menurut Supriyadi (2006: 44) puisi sebagai salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata, rima, dan irama sebagai media penyampaian untuk membuahakan ekspresi, ilusi, dan imajinasi. Menulis puisi sebagai bagian dari

kegiatan menulis kreatif merupakan satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang indah. Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah, sehingga akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Puisi yang ditulis akan lebih bermakna apabila memiliki unsur-unsur yang membangun sebuah puisi. Menurut Waluyo (dalam Husnul, 2010: 7) unsur-unsur yang membangun sebuah puisi yakni diksi, kata konkret, majas, dan pengimajian.

Kompetensi dasar menulis puisi di kelas V semester 2 sekolah dasar berbunyi "menulis puisi" dengan indikator pembelajaran, yaitu "siswa mampu menentukan gagasan pokok puisi" (Depdiknas, 2003: 173). Kompetensi dasar tersebut mengisyaratkan sebuah proses. Melalui tahapan poses menulis, siswa diajak dan diarahkan untuk menemukan hal-hal yang dipikirkannya, hal ini siswa tidak lepas dari pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Di dalam melaksanakan pengembangan pengetahuan dan pengalaman siswa, guru berperan penting untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing siswa ke arah berpikir kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman siswa. Pengalaman belajar siswa dibentuk dari proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu metode yang digunakan guru adalah metode *outdoor*. Menurut Karjawati (dalam Agus, 2012) menyatakan bahwa metode *outdoor* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Metode ini dapat dijadikan pilihan bagi guru untuk memudahkan

siswa dalam menulis puisi. Pada pelaksanaannya siswa diajak ke luar kelas, sebelumnya guru menyiapkan RPP sedemikian rupa sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dan menjelaskan secara detil petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan di luar kelas. Selanjutnya siswa diminta untuk mengambil sebuah benda yang berbeda dari temannya yang lain, dan teman-teman yang lain memberikan komentar tentang benda tersebut. Dari komentar teman-temannya, dengan bimbingan guru siswa diminta untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi dengan pilihan kata yang tepat. Kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa dan memberikan kesimpulan tentang materi menulis puisi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karya mereka di depan kelas.

Metode pembelajaran dengan menggunakan *Outdoor* adalah salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Hal ini sesuai dengan cara belajar langsung, di mana siswa mengalami secara langsung apa yang akan dituliskannya. Selain untuk mengajak siswa belajar secara langsung, metode outdoor bertujuan untuk membantu siswa menulis puisi dengan judul yang bervariasi karena setiap hal yang diamati oleh siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, dapat menambah kepercayaan diri siswa menulis puisi, dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar, dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan pokok pikiran ke dalam bentuk puisi, dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis, dan konkret, menumbuhkan rasa senang, minat terhadap objek tertentu, serta dapat mendekatkan siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul: **”Penerapan Metode *Outdoor* dalam Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN III Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1.2.1 Penggunaan diksi, gaya bahasa, pengimajian, dan kata konkret yang dimiliki siswa untuk menulis puisi.

1.2.2 Penerapan metode *outdoor* oleh guru dalam menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang terdapat di SDN III Batudaa Pantai: Bagaimana Penerapan Metode *Outdoor* dalam Menulis Puisi di kelas V SDN III Batudaa Pantai?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *outdoor* dalam menulis puisi di kelas V SDN III Batudaa Pantai.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

1.5.2 Bagi siswa

Sebagai bahan masukan agar meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi, dan meningkatkan keberanian siswa dalam berpikir.

1.5.2 Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar siswa di sekolah yang menyenangkan.

1.5.3 Bagi peneliti

Untuk dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor*.